

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar

Khadijah, Hidayat Ma'aruf, Tamjidnoor

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email: khadijah72@gmail.com; hidyatmrf@gmail.com; tamjidnoor@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Teachers' Efforts in Improving Students' Critical Thinking Ability in Elementary School Thematic Learning. This research is a field research that uses a qualitative approach. The research subjects were homeroom teachers for class VI and the principal of SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin. The object of this research is the teacher's efforts to improve students' critical thinking skills in thematic learning class VI of SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin. Data collection techniques in this study were tests, interviews, observation and documentation. The data that has been obtained is then processed through editing, clarification, and interpretation techniques until it can finally be analyzed and presented. The results of the findings in this study are 1) The average critical thinking ability of class VI students at SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin is quite good, this can be seen from the comparison of the test questions tested with the scores obtained. Teachers have also applied indicators of critical thinking skills developed by Liin & Grounlund in learning, even though in the test items tested there were several indicators that were not included and the test questions contained more cognitive levels C1 and C2 which did not train students' critical thinking skills. 2) There are several efforts that teachers make in improving students' critical thinking skills including; Provide simple explanations which include: focusing questions, analyzing questions, asking and answering about an explanation or challenge, Building basic student skills, Concluding and giving further consideration and setting strategies and tactics.

Key Word: Critical Thinking, Elementary Thematic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah Guru Wali kelas VI dan Kepala Sekolah SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin. Objek penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian diolah melalui teknik editing, klarifikasi, dan interpretasi hingga akhirnya bisa dianalisis dan disajikan. Hasil dari temuan dalam penelitian ini adalah 1) Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin sudah cukup lumayan, ini dapat dilihat dari perbandingan soal tes yang diujikan dengan nilai yang didapatkan. Guru pun juga sudah menerapkan indikator kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan oleh Liin & Grounlund dalam pembelajaran, meskipun pada soal tes yang diujikan ada beberapa indikator yang tidak termuat dan soal tes lebih banyak memuat level kognitif C1 dan C2 yang kurang melatih daya pikir kritis siswa. 2) Ada beberapa upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya; Memberikan penjelasan sederhana yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya, dan menjawab tentang

suatu penjelasan atau tantangan, Membangun keterampilan dasar siswa, Menyimpulkan dan memberikan pertimbangan lanjut serta mengatur strategi dan taktik.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Tematik Sekolah Dasar

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu unsur utama pada proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional, posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen terpenting yang sangat strategis dan banyak mengambil peran di dalam proses pendidikan secara luas, khususnya dalam pendidikan sekolah (Agung, 2014). Menyandang profesi guru, berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas, dan kredibilitasnya.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru adalah pemegang peranan utama dalam proses tersebut. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar siswa. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif. Semakin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, semakin tinggi kemungkinan prestasi yang dicapainya (Tauhid, 2016). Pencapaian hasil yang optimal dalam proses pembelajaran dibutuhkan berpikir secara aktif. Hal ini berarti proses pembelajaran yang optimal membutuhkan pemikiran kritis dari si pembelajar. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karenanya, kemampuan berpikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Pentingnya berpikir kritis bagi setiap siswa yaitu agar siswa dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam dunia nyata. Menurut Christina & Kristin, berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang dihadapi (Walfajri dan Harjono, 2019).

Perbincangan tentang kurikulum 2013 tidak dapat dipisahkan dengan konsep pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Dengan pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif (Jannah, 2016).

Menurut peneliti guru sebagai peranan penting pada proses belajar mengajar harus mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, agar terjadinya perubahan dalam diri siswa terutama dalam hal berpikir. Sebaiknya guru tidak hanya menyampaikan informasi menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*), tetapi dengan pendekatan (*Student Centered Learning*) yang artinya pembelajaran di kelas berpusat pada siswa, dimana pendekatan ini menuntut siswa

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat lapangan (*Field Research*), yaitu yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dengan menggambarkan secara objektif dan faktual mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yang memaparkan kejadian dan gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung, maka

data akan dikumpulkan nantinya dengan berupa kata-kata, bukan berupa angka (Sugiyono, 2010).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 2007). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang urgen terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa tersebut dilakukan dengan cara sistematis dan menekan pada faktual.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh melalui tes yang diujikan dan hasil wawancara dengan guru wali kelas VI sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VI pada pertanyaan ke 10 yang diajukan peneliti.

Peneliti: "Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI dalam pembelajaran tematik?"

Responden: "Kemampuannya sudah lumayan efektif untuk nantinya diterapkan di dalam pembelajaran di kelas karena berpikir kritis ini siswa dituntut untuk mengembangkan ide atau gagasan yang mereka miliki untuk menilai keabsahan suatu informasi, memberikan penjelasan yang meliputi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya, dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan. Serta siswa disini sistem pembelajarannya yang bersifat menghafal, saya rasa kurang efektif untuk peserta didik. Menghafal pada kenyataannya hanya pada jangka waktu pendek. Sedangkan, masih ada yang kurang lagi di dalam pembelajaran saya, karena masih ada sebagian siswa yang kurang paham dalam hal evaluasi adapula siswa yang kurang memahami dalam menganalisis namun bagus dalam hal mengelompokkan."

Berdasarkan dari hasil wawancara, menurut guru wali kelas VI sendiri kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik sudah lumayan efektif. Beliau juga berpendapat kalau sistem pembelajaran yang bersifat menghafal itu kurang efektif dan hanya pada jangka pendek. Dalam pembelajaran pun masih ada beberapa siswa yang kurang paham dalam hal evaluasi adapula siswa yang kurang paham dalam hal menganalisis namun bagus dalam hal mengelompokkan.

- b. Berdasarkan hasil tes yang diujikan pada siswa kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin diperoleh data sebagai berikut:

Perlu diketahui sebelumnya tes yang diujikan adalah tes yang memang dibuat oleh guru wali kelas VI sendiri, karena wali kelas lebih memahami kondisi kelas, karakteristik siswa, dan perkembangan intelektual di masa pandemi (Covid 19).

Tabel VIII Soal tes yang diujikan guru.

No	Soal Tes yang di Ujikan
1	Mengapa kita harus melaksanakan hak dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab?
2	Bagaimana cara kamu mencintai tanah air? Jelaskan alasanmu!
3	Sebutkan 6 kata Tanya dan fungsinya?
4	Apakah fungsi dari kemasan sebuah produk?
5	Apa kelebihan rangkaian listrik paralel dibandingkan rangkaian listrik seri?
6	Perburuan hewan harimau Sumatra secara liar untuk diambil kulitnya dapat menimbulkan dampak negatif. Jelaskan!
7	Sebutkan 6 negara-negara asean!

8 Apa saja kebudayaan Indonesia yang sudah mendunia?

9 Apa yang dimaksud pola lantai vertikal?

10 Sebutkan bentuk patung hewan?

a. Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin.

Tabel X Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Peneliti	Responden
1	“Menurut Bapak bagaimana perkembangan SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin sejak berdirinya hingga sekarang?”.	“Jadi, SDN Tanjung Pagar 4 berdirinya tahun 1979 yang sebelumnya bernama SDN Markasari, jadi alamatnya di Kelayan Besar I RT. 03 RW. 32, jadi akreditasinya sudah A dari tahun 2011, jadi statusnya Negeri juga berstatus sebagai sekolah Adiwiyata tahun 2018. Saat ini terdiri dari 6 rombongan belajar dengan siswa berjumlah 214 orang, gurunya terdiri dari 3 PNS, 6 guru tidak tetap, dan 1 tenaga administrasi atau pegawai tidak tetap. Selama berdirinya ini sudah ada 6 orang kepada sekolah yang pernah menjabat di sekolah ini yaitu Bapak Musram, Bapak Idjas, Bapak Drs. H. A. Sapami, Bapak Drs. A. Trianto, Bapak Drs. Anang Yusran, M. M, dan Ibu Hj. Nelly Mariani, S. Pd. Jadi, saat ini sudah apa berstatus sekolah adiwiyata kemudian akreditasinya A.
2	“Menurut Bapak bagaimana kinerja guru Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin dalam proses belajar mengajar di kelas?”	“Menurut saya sudah cukup baik, mengingat bahwasanya guru kelas VI ini juga sudah selesai pendidikan S1 kemudian pembelajaran dikelasnya juga sudah bagus, dan selama pandemi ini perjalanan pembelajaran jarak jauhnya juga berjalan dengan baik”
3	“Menurut Bapak apakah buku paket atau buku pendukung di sekolah ini yang dipilih itu sudah memancing siswa untuk berpikir kritis?”	“yang pertama adalah sesuai keyakinan saya bahwasanya buku paket yang beredar itu pasti sudah melalui tahapan penelaahan dan pengujian dari ahli, jadi buku paket siswa saat ini sudah cukup untuk memancing siswa untuk berpikir kritis meskipun mungkin ada kekurangan biasanya makanya

ditambah dengan buku
pendamping”

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin yang awalnya bernama SDN Markasari, sekarang sudah menjadi SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin yang terletak di Kelayan Besar I RT. 03 RW. 32, berakreditasi A sejak tahun 2011 dan berstatus sebagai sekolah adiwiyata pada tahun 2018. Terdapat 6 rombongan belajar dengan jumlah siswa 214 orang, dan 3 orang tenaga pendidik yang berstatus PNS, 6 orang tenaga pendidik yang berstatus tidak tetap, serta 1 orang tenaga administrasi atau pegawai tidak tetap. Sejak awal berdiri hingga sekarang ada 6 orang kepala sekolah yang pernah menjabat yaitu Musram, Idjas, Drs. H. A. Sapami, Drs. A. Trianto, Drs. Anang Yusran, M. M, dan Hj. Nelly Mariani, S. Pd.

Menurut Bapak Akhmad Supiani, S.Pd., M.Hum selaku kepala sekolah yang menjabat sekarang, ketika ditanyakan tentang buku paket atau buku pendukung yang ada di sekolah ini apakah sudah memancing siswa untuk berpikir kritis. Jadi menurut bapak kepala sekolah buku paket yang beredar itu pasti sudah melalui tahapan penelaahan dan pengujian dari ahli, jadi buku paket siswa saat ini sudah cukup untuk memancing siswa untuk berpikir kritis meskipun mungkin ada kekurangan maka biasanya ditambah dengan buku pendamping.

b. Wawancara dengan Guru Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin.

Tabel XI Hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas VI

No	Peneliti	Responden
1	Apa buku pedoman yang ibu gunakan dalam mengajar dikelas?	Yang saya gunakan buku tematik berkurikulum 2013
2	Apakah ibu menggunakan buku pendamping untuk melengkapi buku paket siswa?	Iya, saya menggunakan buku pendamping. Tetapi permateri kan buku tematik 2013 memuat semua mata pelajaran sedangkan buku pegangan siswa ada tambahan buku permateri seperti bahasa, ipa, ips dan penerbitnya erlangga
3	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan kemampuan berpikir kritis?	Kemampuan berpikir kritis, menurut saya suatu kemampuan seseorang dalam mengembangkan ide atau gagasan secara sistematis terurut untuk membantu dan membuat siswa mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau yang akan dilakukan, sehingga berhasil dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

- 4 Menurut ibu apakah penting penerapan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran? Berikan alasan!
Menurut saya penting, karena memperlancar proses pembelajaran serta merupakan hal penting yang harus dimiliki dalam membangun pengetahuan siswa. kemampuan berpikir kritis akan merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan.
- 5 Apakah ibu dalam proses pembelajaran sudah menerapkan kemampuan berpikir kritis pada siswa? Jelaskan!
Iya saya sudah menerapkannya, karena sistem pembelajaran yang bersifat menghafal saya rasa kurang efektif untuk peserta didik. Menghafal pada kenyataannya hanya untuk jangka waktu pendek, dalam pembelajaran yang menganalisis masalah maka peserta didik berpikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan cara berpikir kritis, lebih dalam mendorong peserta didik untuk belajar lebih cepat bukan hanya sekedar menghafal.
- 6 Apakah ada landasan pedoman dalam menerapkan kemampuan berpikir kritis?
Menurut saya landasan yang pertama itu dari upaya guru sendiri, karena guru merupakan sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolahnya, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, mendorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyelidiki, maupun meneliti.
- 7 Apakah kelebihan dari diterapkannya kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran?
Memberikan manfaat kepada siswa untuk dapat berpikir lebih logis dan sistematis serta juga memberikan kemampuan kepada siswa untuk dapat membedakan atau menilai keabsahan suatu informasi.
- 8 Apakah relevan buku pedoman yang diajarkan dengan indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund tentang kemampuan berpikir kritis?
Saya rasa sudah relevan, karena indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund menyangkut membandingkan, hubungan sebab akibat, memberikan alasan, menyimpulkan, mengelompokkan, analisis, dan evaluasi. Sehingga siswa mampu

- 9 Apakah ibu sudah menerapkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund?

- 10 Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI dalam pembelajaran tematik?

mencapai hasil pembelajaran yang optimal serta mampu memecahkan persoalan yang ia temui pada pembelajaran dikelas. Saya sudah menerapkan kemampuan berpikir yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund karena menurut saya indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund itu memberikan manfaat kepada siswa untuk dapat berpikir lebih logis dan sistematis dan yang kedua memberikan kemampuan kepada siswa untuk dapat membedakan atau menilai suatu keabsahan suatu informasi serta membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyelidiki, dan meneliti.

Kemampuannya sudah lumayan efektif untuk nantinya diterapkan di dalam pembelajaran di kelas karena berpikir kritis ini siswa dituntut untuk mengembangkan ide atau gagasan yang mereka miliki untuk menilai keabsahan suatu informasi, memberikan penjelasan yang meliputi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya, dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan. Serta siswa disini sistem pembelajarannya yang bersifat menghafal, saya rasa kurang efektif untuk peserta didik. Menghafal pada kenyataannya hanya pada jangka waktu pendek. Sedangkan, masih ada yang kurang lagi di dalam pembelajaran saya, karena masih ada sebagian siswa yang kurang paham dalam hal evaluasi adapula siswa yang kurang memahami dalam menganalisis namun bagus dalam hal mengelompokkan.

- | | |
|---|---|
| <p>11 Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik?</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan sederhana yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya, dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan. 2. Membangun keterampilan dasar siswa. 3. Menyimpulkan dan memberikan pertimbangan lanjut serta mengatur strategi dan taktik. |
| <p>12 Apakah ada faktor pendukung atau penghambat yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?</p> | <p>Untuk faktor pendukung:
Dari guru sendiri karena guru merupakan sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.</p> <p>Untuk faktor penghambatnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun keterampilan dasar 2. menyimpulkan 3. memberikan pertimbangan lanjut 4. mengatur strategi 5. pengalaman 6. motivasi 7. kemampuan memahami masalah serta keterampilan |

Berdasarkan tabel diatas, menurut Guru Wali Kelas VI, kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengembangkan ide atau gagasan secara sistematis, ter-urut, untuk membantu dan membuat siswa mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau yang akan dilakukan, sehingga berhasil dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Kemampuan berpikir kritis juga penting untuk diterapkan pada proses pembelajaran karena memperlancar proses pembelajaran, serta merupakan hal penting yang harus dimiliki, dalam membangun pengetahuan siswa. kemampuan berpikir kritis akan merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Menurut guru wali kelas VI, buku pedoman yang diajarkan dengan indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund tentang kemampuan berpikir kritis itu sudah relevan, karena indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund menyangkut membandingkan, hubungan sebab akibat, memberikan alasan, menyimpulkan, mengelompokkan, analisis, dan evaluasi. Sehingga siswa mampu mencapai hasil pembelajara yang optimal serta mampu memecahkan persoalan yang ia temui pada pembelajaran dikelas.

Upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik adalah dengan memberikan penjelasan sederhana yang meliputi: *pertama*, memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan,

bertanya, dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan. *Kedua*, membangun keterampilan dasar siswa. *Ketiga*, menyimpulkan dan memberikan pertimbangan lanjut serta mengatur strategi dan taktik.

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti dapatkan melalui hasil tes, observasi, dan wawancara bahwa kemampuan berpikir kritis sangatlah penting diterapkan dalam pembelajaran karena membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah, membangun pengetahuan siswa, dan merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Hal serupa dikemukakan oleh Sari. Menurut Sari, salah satu kemampuan berpikir yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis melatih siswa untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti dan logis. Jika kemampuan berpikir kritis siswa ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa, maka akan terbentuk sumber daya manusia yang cerdas dalam berpikir dan kritis dalam menyelesaikan masalah, oleh karena itu pembelajaran disekolah sebaiknya melatih siswa untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis (Rini, 2016).

Pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa juga sudah diterapkan oleh guru karena sistem pembelajaran yang bersifat menghafal dirasa kurang efektif untuk peserta didik. Dalam pembelajaran yang menganalisis masalah maka peserta didik perlu berpikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan cara berpikir kritis, lebih dalam mendorong peserta didik untuk belajar lebih cepat bukan hanya sekedar menghafal. Hal ini berkaitan dengan kelemahan metode menghafal pada pembelajaran, yaitu:

- a. Pola pikir seseorang cenderung statis karena hanya mengetahui apa yang dihafalnya saja.
- b. Tidak dapat berargumen menurut pemahamannya sendiri. Karena argumen yang ia sampaikan hanya dari hasil menghafal materi pelajaran.
- c. Kesulitan menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya. Karena tidak terbiasa.
- d. Terkadang menghafal hanya bersifat sementara di otak. Karena biasanya ingatannya hanya digunakan dan diperlukan ketika akan menghadapi ulangan saja. Setelah itu terabaikan.
- e. Menghafal materi yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental.
- f. Kurang tepat diberikan kepada siswa yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dan membutuhkan perhatian lebih.

Guru juga sudah melaksanakan penerapan kemampuan berpikir kritis menurut indikator Linn dan Groundlund dalam pembelajaran. Karena indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund menyangkut membandingkan, hubungan sebab akibat, hingga evaluasi dirasa sudah relevan dengan buku yang diajarkan, sehingga siswa mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal serta mampu memecahkan persoalan yang ia temui pada pembelajaran di kelas.

Menurut bapak kepala sekolah buku paket yang beredar itu pasti sudah melalui tahapan penelaahan dan pengujian dari ahli, jadi buku paket siswa saat ini sudah cukup untuk memancing siswa untuk berpikir kritis meskipun mungkin ada kekurangan maka biasanya ditambah dengan buku pendamping. Indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund juga memberikan manfaat kepada siswa untuk dapat berpikir lebih logis dan sistematis, memberikan kemampuan kepada siswa untuk dapat membedakan atau menilai keabsahan suatu informasi, serta membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyelidiki, dan meneliti.

Menurut guru wali kelas VI sendiri, kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI masih lumayan, dalam pembelajaran juga ditemukan sebagian siswa yang kurang paham dalam hal evaluasi ada pula siswa yang kurang memahami dalam hal menganalisis namun bagus dalam hal mengelompokkan.

Berikut data yang diperoleh dari hasil tes yang diujikan oleh guru wali kelas VI beserta nilainya.

Tabel XII Soal Tes, Analisis Indikator Liin & Grounlund, Taksonomi Bloom

No	Soal Tes yang di Ujikan	Hasil Analisis menurut Indikator Linn & Groundlund	Taksonomi Bloom
1	Mengapa kita harus melaksanakan hak dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab?	Analisis	C4 (Analisis)
2	Bagaimana cara kamu mencintai tanah air? Jelaskan alasanmu!	Memberikan alasan	C2 (Pemahaman)
3	Sebutkan 6 kata Tanya dan fungsinya?	Evaluasi	C1 (pengetahuan)
4	Apakah fungsi dari kemasan sebuah produk?	Evaluasi	C1 (pengetahuan)
5	Apa kelebihan rangkaian listrik paralel dibandingkan rangkaian listrik seri?	Membandingkan	C2 (Pemahaman)
6	Perburuan hewan harimau Sumatra secara liar untuk diambil kulitnya dapat menimbulkan dampak negatif. Jelaskan!	Memberikan alasan	C2 (Pemahaman)
7	Sebutkan 6 negara-negara asean!	Evaluasi	C1 (pengetahuan)
8	Apa saja kebudayaan Indonesia yang sudah mendunia?	Evaluasi	C1 (pengetahuan)
9	Apa yang dimaksud pola lantai vertikal?	Evaluasi	C1 (pengetahuan)
10	Sebutkan bentuk patung hewan?	Evaluasi	C1 (pengetahuan)

Berdasarkan data yang diperoleh, guru membuktikan bahwa guru sudah menerapkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund dalam pembelajaran. Ini terbukti setelah soal tes yang guru ujikan dianalisis, termuat beberapa indikator seperti (menganalisis, membandingkan, memberikan alasan, dan evaluasi), tetapi sayangnya ada 3 indikator menurut Liin dan Grounlund yang tidak termuat seperti hubungan sebab-akibat, menyimpulkan dan mengelompokkan.

Jika kita analisis perolehan nilai dari hasil tes yang diujikan guru, maka dapat dilihat siswa yang mendapat predikat baik sekali ada (8 orang), yang mendapat predikat baik (22 orang), dan yang mendapat predikat cukup ada (7 orang). Jadi dapat disimpulkan rata-rata nilai siswa di kelas ini berkisar antara 66 hingga 79. Ini berarti rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dikelas VI sudah cukup baik.

Namun, dari soal tes yang diujikan wali kelas VI, terlihat guru lebih banyak memberikan soal level kognitif C1 dan C2 di ranah pengetahuan dan pemahaman, yang berarti soal tes yang guru berikan kurang melatih daya pikir kritis siswa. dalam artian tidak sepenuhnya dapat dikatakan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI sudah cukup baik.

Dari hasil wawancara pun guru berpendapat kalau tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VI lumayan efektif. Itulah mengapa perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan peningkatan kualitas soal yang memancing siswa untuk berpikir kritis. Agar nantinya siswa kelas VI dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian.

Secara keseluruhan dari hasil tes, wawancara, dan observasi yang telah dilaksanakan, guru wali kelas VI sudah melaksanakan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, ini terlihat dari bagaimana guru menganggap kemampuan berpikir kritis memang sangat penting diterapkan dalam pembelajaran untuk memperlancar proses pembelajaran serta merupakan hal penting yang harus dimiliki dalam membangun pengetahuan siswa. kemampuan berpikir kritis akan merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan pada zaman sekarang. Selain itu, berpikir kritis juga memiliki manfaat dalam jangka panjang, mendukung siswa dalam mengatur keterampilan belajar mereka, dan kemudian memberdayakan individu untuk berkontribusi secara kreatif pada profesi yang mereka pilih. Ben-Chaim, *et all* mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting agar sukses di kehidupan, sebagai langkah perubahan untuk terus melaju dan sebagai kompleksitas serta saling meningkatkan ketergantungan (Sulastini dan Masrukan, 2016) (Sulistiani dan Masrukan, 2016).

Selain itu kelebihan dari diterapkannya kemampuan berpikir kritis adalah memberikan manfaat kepada siswa untuk dapat berpikir lebih logis dan sistematis serta juga memberikan kemampuan kepada siswa untuk dapat membedakan atau menilai keabsahan suatu informasi.

Hal ini relevan dengan beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran yang menekankan pada proses keterampilan berpikir kritis, menurut Wahidin, yaitu:

- a. Belajar lebih ekonomis, yakni bahwa apa yang diperoleh dan pengajarannya akan tahan lama dalam pikiran siswa.
- b. Cenderung menambah semangat belajar dan antusias baik pada guru maupun pada siswa.
- c. Diharapkan siswa dapat memiliki sikap ilmiah.
- d. Siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah baik pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun dalam menghadapi permasalahan nyata yang akan dialaminya (Ahmatika,).

Menurut wali kelas VI, guru merupakan sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolahnya, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, mendorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyelidiki maupun meneliti, landasan pedoman untuk menerapkan kemampuan berpikir kritis siswa itu adalah dari upaya guru sendiri. Beberapa upaya yang sudah

dilaksanakan atau dilakukan oleh guru wali kelas VI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu;

- a. Memberikan penjelasan sederhana yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya, dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- b. Membangun keterampilan dasar siswa
- c. Menyimpulkan dan memberikan pertimbangan lanjut serta mengatur strategi dan taktik.

Peneliti menambahkan beberapa pedoman bagi guru dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menurut santrock, yaitu:

- a. Guru dapat dan seharusnya menjadi pemandu yang efektif dalam membantu siswa untuk berpikir sendiri. Guru yang berperan sebagai pemandu dalam membantu siswa menyusun pemikiran mereka sendiri. Guru Harus:

- 1) Menghargai pertanyaan siswa
- 2) Memandang siswa sebagai pemikir yang membawa teori baru tentang dunia
- 3) Memahami sudut pandang siswa
- 4) Mendorong siswa melakukan elaborasi jawabannya
- 5) Memperkuat rasa ingin tahu intelektual siswa

Guru Tidak boleh:

- 1) Memandang pikiran siswa sebagai wadah kosong dan menganggap anda berperan sebagai penuang informasi ke pikiran siswa
- 2) Terlalu mengandalkan buku wajib
- 3) Hanya mencari jawaban yang benar untuk memvalidasi pembelajaran siswa
- b. Salah satu cara menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah mengetahui apakah guru menggunakan pendekatan berbasis *pelajaran*, pertanyaan berbasis *fakta*, atau pertanyaan berbasis *pemikiran*. Dalam pendekatan berbasis *pelajaran*, guru memberikan informasi dalam bentuk pengajaran. Pendekatan ini sangat membantu menyajikan secara cepat. Sedangkan dalam pertanyaan berbasis *fakta*, guru mengajukan pertanyaan yang didesain agar siswa mendeskripsikan informasi faktual. Sementara itu, dalam pertanyaan berbasis *pemikiran*, guru mengajukan pertanyaan yang menstimulasi pemikiran dan diskusi. Pertanyaan-pertanyaan berbasis pemikiran yang dimasukkan dalam pengajaran akan membantu siswa mengkonstruksi pemahaman terhadap suatu topik secara lebih mendalam.
- c. Bangkitkan rasa ingin tahu intelektual siswa. Dorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyelidiki, dan meneliti
- d. Libatkan siswa dalam perencanaan dan strategi. Bekerjasamalah dengan siswa dalam menyusun rencana, menentukan tujuan, mencari arah yang tepat dan mencapai hasil.
- e. Beri siswa model peran pemikir yang positif dan kritis. Misalnya dengan mengundang ke dalam kelas tokoh-tokoh intelektual yang terkenal memiliki pemikiran yang positif dan sangat kritis untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana cara berpikir efektif.
- f. Guru harus mampu menjadi model peran pemikir yang positif bagi siswa. Guru harus memperlihatkan bahwa ia adalah seorang pemikir yang aktif, positif, kritis, serta selalu ingin tahu (Desmita,).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapat beberapa kesimpulan tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran

tematik kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin yaitu kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, setelah di berikan tes oleh guru wali kelas hasilnya cukup lumayan, meskipun nilai rata-rata siswa mendapat predikat baik tetapi jika di ukur dari segi soal yang diberikan terlalu mudah. Guru lebih banyak memberikan soal pada level kognitif C1 dan C2, yang kurang melatih daya pikir kritis siswa. Beberapa upaya yang guru lakukan diantaranya. Memberikan penjelasan sederhana yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya, dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan, membangun keterampilan dasar siswa, menyimpulkan dan memberikan pertimbangan lanjut serta mengatur strategi dan taktik.

Daftar Pustaka

- Jannah, Raudlatul. 2016. Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Muallimuna Madrasah Ibtidaiyah*, Volume. 2(1).
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Rini, Yulia, Eka. 2016. Efektivitas Penerapan Metode pembelajaran Jigsaw dan Numbered Heads Together terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Variabel Moderator Motivasi Belajar, *repository.upi.edu, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sulistiani, Eny dan Masrukan. 2016. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Jurnal Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*.
- Ahmatika, Deti. 2016. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. dalam *Jurnal Euclid Prodi Pendidikan Matematika Unswagati Cirebon*. 3 (1): 1-2.
- Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan peserta didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.